

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas sensorik memiliki keterbatasan pada panca indera yang mereka alami akan membuat mereka merasa minder karena mereka tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya. Karena itu, penyandang disabilitas sensorik membutuhkan dukungan sosial untuk meyakinkan mereka bahwa mereka juga bisa melakukan yang orang normal lakukan. Santrock menurut (Lindsay, 2014) karena keterbatasan fisik yang dialami, individu mengalami pengucilan sosial, masalah kesehatan dan keselamatan, masalah psikososial seperti khawatir, isolasi, dan ketergantungan. Santrock (2006) mengemukakan dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan sosial dari keluarga dan rekan sebaya. Lebih lanjut lagi Cutrona dalam Houston dan Dolan, menjelaskan salah satu faedah utama dari dukungan keluarga dan teman adalah penyesuaian yang mungkin dilakukan sesuai dengan keperluan terhadap jenis dukungan. (Anisza Eva Saputri, 2019). Oleh karena itu, dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, orang dengan disabilitas netra membutuhkan bantuan dan dukungan sosial yang lebih dibandingkan orang lainnya (Apsari, 2020).

Berdasarkan publikasi BPS pada tahun 2022 penyandang disabilitas netra rentan usia remaja 15-19 tahun tentang tingkat kesulitas melihat di perkotaan dan pedesaan berjumlah 31.986.231 juta orang penyandang disabilitas netra di Indonesia (BPS, 2022). Berdasarkan UU No 8 Tahun 2016 terdapat ragam penyandang disabilitas dengan factor penyebab sejak lahir dan factor penyebab tidak sejak lahir, terdapat 5 jenis penyandang disabilitas yaitu penyandang disabilitas fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda/multi. Penyandang disabilitas sensorik netra merupakan yang mengalami keterbatasan penglihatan berupa kebutaan total atau kebutaan sebagian (*low vision*) (Mulyani, 2021). Disabilitas sensorik diantaranya disabilitas netra, disabilitas rungu, disabilitas wicara, dan disabilitas rungu wicara. (Kemensos RI, 2020)

Undang-Undang No 8 tahun 2016 bagian ketiga belas tentang Hak Kesejahteraan Sosial Disabilitas yaitu Hak kesejahteraan sosial untuk penyandang disabilitas meliputi hak rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dalam ayat ini terkandung makna dimana penyandang disabilitas di lindungi haknya baik secara fisik maupun psikis yaitu pemberdayaan sosial salah satunya dukungan sosial. Dukungan sosial bisa menjadi anggapan remeh karena tidak termasuk kebutuhan primer dan sekunder manusia tapi dukungan sosial mendukung adanya motivasi, kebangkitan, dan semangat dalam menjalani kehidupan terkhusus untuk penyandang disabilitas.

Definisi dukungan sosial menurut Sarafino (2011) adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang didapatkan dari orang lain atau kelompok. Smet (1994) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal (Wulandari, 2018). Aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, dukungan sosial ini sangat berpengaruh pada perkembangan sosial baik dalam bentuk kepercayaan diri disabilitas netra, maupun kepuasan dan penerimaan disabilitas netra akan dirinya. Dukungan yang paling dibutuhkan dan sinkron akan perkembangan disabilitas netra adalah dukungan informatif dan dukungan emosional dalam konteks kemandirian sosial.

Seorang penerima dukungan sosial akan menjadi lebih baik apabila ia merasa mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti perhatian, pujian, kasih sayang, dan petolongan, begitupun sebaliknya seorang pemberi dukungan sosial akan merasa senang apabila seorang penerima bisa mengatasi masalahnya setelah mendapatkan bantuan dukungan sosial tersebut. Peran dukungan sosial terutama keluarga merupakan suatu pertolongan, semangat, dan pemberian bantuan kala anak sedang menghadapi kesusahan. Orangtua sebagai jembatan antara anak dengan dunia luar sangat berperan dalam hal

memberikan motivasi, dukungan, dan memberikan rasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan dunia luar (Muhtadi, 2020)

Dukungan sosial bisa menjadi momok penting seseorang dalam mencapai tujuan, seperti halnya penyandang disabilitas yang mendapat dukungan sosial berupa dukungan informatif melalui orangtuanya agar semangat dalam belajar sehingga bisa menjadi orang yang pandai menggunakan bakat dan minatnya di kemudian hari. Menjadi disabilitas bukan sebuah keinginan tapi memberdayakan penyandang disabilitas menjadi sebuah kewajiban bagi manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurin Nadhilla tentang “Motivasi Penyandang Disabilitas Fisik Tuna Netra Usia Dewasa Awal dan Dewasa Madya” yaitu manfaat dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus (*disability*) khususnya bagi disabilitas Netra, dukungan sosial yang diberikan pada disabilitas netra menjadikan tingkat kepercayaan diri meningkat, penerimaan diri meningkat, dan terdapat banyaknya dampak positif dari banyaknya dukungan sosial yang diterima disabilitas. Dukungan sosial yang ada memberikan penyandang disabilitas dapat menjalani hidupnya dengan lebih produktif, salah satu dukungan sosial yaitu motivasi yang didapat baik dari diri sendiri, keluarga, orangtua, maupun orang sekitar. Motivasi dapat dibagi berdasarkan tiga kelompok kebutuhan yaitu eksistensi (*existence*), keterhubungan (*relatedness*) dan pertumbuhan (*growth*) dan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dalam pembahasan ini mengaitkan akan dukungan yang diterima oleh disabilitas netra dewasa awal bisa memberikan dampak positif jika diberikan secara maksimal.

Aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif, dukungan sosial ini sangat berpengaruh pada perkembangan sosial baik dalam bentuk kepercayaan diri disabilitas, maupun kepuasan dan penerimaan disabilitas akan dirinya. Dukungan informatif menjadi dukungan yang penting menurut penulis karena

adanya esensi informasi yang sangat dibutuhkan manusia, kebutuhan dukungan informasi menjadikan individu dapat mengambil keputusan yang akses terhadap informasi menjadi akurat dan tepat waktu memberikan bantuan disabilitas dalam pengambilan keputusan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan disabilitas. Pendidikan disabilitas bukan hanya di dukung dari interaksi sosial saja, mengikuti perkembangan zaman, tren, ide, bahkan teori-teori membutuhkan akses informasi yang relevan dan akurat. Minat dan bakat disabilitas dikembangkan melalui adanya masukan atau informasi yang diterima mengenai topik yang menarik minat disabilitas, mengembangkan keterampilan disabilitas merupakan salah satu tujuan adanya dukungan informatif sehingga disabilitas yang mempunyai keterampilan seperti pandai berbahasa inggris maka akan diasah kemampuan dan keterampilannya di bidang bahasa Inggris dengan mengikuti lomba dan seminar berbahasa Inggris. Dukungan informatif dapat di dapatkan selain dari orangtua tapi yang menjadi pertanyaan apa pengaruh dukungan informatif ini bagi disabilitas netra?

Dukungan informatif menurut house (smet, 1994) Dukungan informasi yakni dukungan berupa pemberian nasihat, arahan, dan pertimbangan tentang pengambilan keputusan. Dukungan berupa pemberian informasi dapat berguna bagi disabilitas netra yang sedang kisruh dengan permasalahan pribadi dan sosial. Parameter dari dukungan informasi yaitu: mendapatkan nasehat atau saran dari keluarga serta pengarahan dan petunjuk.

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Seorang anak tidak bisa memilih orang tua nya begitupun sebaliknya orang tua tidak bisa memilih anak sesukanya tapi orang tua harus menerima rezeki dan menjalankan amanah untuk memberikan

nama yang baik, tempat tinggal yang layak, pendidikan terbaik untuk anaknya, serta kesehatan fisik dan mental yang bagus.

Dukungan orangtua sangat dibutuhkan saat anak beranjak masuk masa remaja, khususnya pada remaja disabilitas netra. Masa remaja pada disabilitas netra tidak berbeda dengan remaja pada umumnya. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun, dimana masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Dalam hal ini masa remaja akhir dan dewasa awal menjadi masa badai dan tekanan karena mendapatkan perubahan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wadra Mony, Rici Kardo, dan Joni Adison dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Netra di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang” dalam penelitian yang dibahas oleh Wadra Mony dkk mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu bagaimana dukungan sosial yang berpengaruh bagi disabilitas netra yang bisa membuat lebih bermotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Bukan hanya kepercayaan diri meningkat kualitas hidup juga akan mempengaruhi hidup disabilitas netra. Pentingnya untuk mendapatkan dukungan sosial terutama dukungan informatif pada santri yang harus menuntut ilmu jauh dari orangtua dan dunia luar dan pasti akan mempersempit adanya informasi yang bisa di dapatkan dan disitulah peran orangtua begitupun dengan memberikan arahan, petunjuk, nasehat, dan juga saran kepada anak-anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia Ramadhani dan Dr. M. Fakhurrozi tentang “Social Support and How It Affects Fear of Success among Female Police Officers in Jakarta” dalam penelitian internasional ini menjelaskan tentang menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap rasa takut sukses di kalangan polisi wanita, dengan menggunakan

penelitian kuantitatif dan mempunyai 50 responden dan mengukur menggunakan skala dukungan sosial berdasar dari Sarafino dan Smith (2011). dukungan sosial menurut Sarafino adalah sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh dari orang atau kelompok lain. Menggambarkan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang dicari dan di dukung oleh siapa pun. Dukungan sosial dapat datang dari orangtua, pasangan, saudara, teman, pergaulan, dan kontak komunitas. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi mengalami sedikit stress dihadapkan pada situasi yang menegangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketakutan akan kesuksesan.

Telah dilakukan riset secara mandiri oleh peneliti dengan mencari penelitian-penelitian terdahulu terkait dukungan informatif bagi disabilitas ataupun penelitian tentang betapa pentingnya dukungan informatif ini bagi disabilitas dan hasilnya adalah pemilihan disabilitas netra ditaman tunanetra Pesantren Makfufin di Kota Tangerang Selatan sebagai objek penelitian karena kurangnya penelitian yang tentang dukungan informatif bagi santri terkhususnya disabilitas netra, peningkatan dukungan informatif guna memberikan kualitas hidup baik bagi disabilitas netra begitupun dengan tingkat kepercayaan diri, penerimaan diri, dan semangat juang yang tinggi.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dukungan informatif melalui peran orangtua santri berikan pada anak-anak santri disabilitas netra, yang menjadi subjek dalam penelitian ini bukan orangtua santri melainkan santri disabilitas netraa yang memberikan pendapat mereka bagaimana dukungan sosial informatif yang mereka dapatkan dari orangtua mereka pada saat penjenjukan atau pada perpulangan santri. Karena pada dasarnya Yayasan makfufin ini bukan hanya menerima santri untuk menempuh Pendidikan formal saja seperti pesantren makfufin dan sekolah SKh-IT tetapi ada juga generasi-generasi mulai dari generasi z hingga baby boomers yang menempuh Pendidikan agama yaitu Taklim setiap hari minggu di Yayasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan dalam dukungan social yang di alami penyandang disabilitas netra dengan peran orang tua:

1. Telah dilakukan riset secara mandiri oleh peneliti melalui kajian literatur dan hasilnya minimnya penelitian tentang dukungan informatif bagi disabilitas netra melalui peran orangtua.
2. Pentingnya dukungan informatif yang diberikan oleh orangtua bagi santri disabilitas guna meningkatkan akses informasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini dibatasi dengan hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memberikan dukungan informatif kepada anak-anak istimewa mereka dalam menjalani hubungan socialnya di Taman Tunanetra Pondok Pesantren Makfufin Kota Tangerang Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di teliti dan telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dukungan Informatif Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin?
2. Bagaimana pengaruh dukungan informatif Disabilitas Netra melalui Peran Orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan dukungan informatif disabilitas netra melalui peran orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin.
2. Menjelaskan pengaruh dukungan informatif disabilitas netra melalui peran orangtua di Ponpes Raudlatul Makfufin.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

sebagai sumbangan pemikiran dan data dari temuan-temuan teoritis dan konseptual pada ilmu kesejahteraan social pada kajian dukungan sosial Informatif.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjelaskan social santri yang mengalami penurunan akademik dan nonakademik akibat kurangnya motivasi dukungan keluarga dan orang tua. Meningkatkan minat ketertarikan santri untuk belajar lebih giat dalam menuntun ilmu di pesantren Makfufin. Untuk melihat dan memvalidasi adanya keterkaitan antara dukungan social informatif melalui peran orang tua untuk menguji teori yang berkaitan dan melakukan generalisasi terhadap dukungan social dengan peran orang tua bagi penyandang disabilitas netra

1.7 Sistematika Penulisan

pada penulisan karya ilmiah ini dilengkapi oleh bab-bab yang sudah ditulis dan ditelaah dengan penyusunan:

Bab I Bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir

Bab III metode penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Penelitian dan Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari Analisis dari Hasil Penelitian yang dilakukan pada bab 4.

Bab VI Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.